BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Kompas
Subyek : Kehutanan
Edisi : 15/Oktober/2007
Hari : Senin
Halaman : 10

Sederhanakan CDM Kehutanan

Ketentuan Sulit Diwujudkan di Sektor Kehutanan

Jakarta, Kompas - Pemerintah mengajukan permintaan insentif kepada negara-negara maju untuk Mekanisme Pembangunan Bersih sesuai dengan Protokol Kyoto, tetapi dengan mekanisme lebih sederhana. Langkah itu meliputi permintaan insentif 5-20 dollar AS per hektar untuk pemeliharaan kondisi hutan konservasi.

"Penyederhanaan itu sebagai salah satu usulan konkret yang ingin disampaikan di dalam Konferensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Perubahan Iklim di Bali, Desember 2007," kata Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Departemen Kehutanan Arman Malolongan hari Minggu (14/10).

Menurut Arman, Indonesia memiliki hutan lindung sebagai taman-taman nasional seluas 40 juta hektar. Hutan konservasi itu turut menyumbang penyerapan karbon dioksida secara global sehingga Indonesia ingin mengajukan usulan pemeliharaan 5-20 dollar AS per hektar kepada negara-negara maju.

Terlalu kompleks

Selama ini ketentuan Mekanisme Pembangunan Bersih (Clean Development Mechanism/CDM) dianggap terlalu kompleks dan sulit diwujudkan di sektor kehutanan. Ketentuan yang kompleks itu berupa penanaman hutan pada lokasi yang tidak berhutan, sedikitnya dalam waktu 50 tahun sebelum proyek dilaksanakan. Ketentuan berikutnya, penanaman pada lahan yang tidak berhutan sejak 31 Desember 1989. "Sampai sekarang Indonesia masih kesulitan memenuhi dua kriteria itu," kata Arman.

Secara terpisah, Deputi Bidang Peningkatan Konservasi Sumber Daya Alam dan Pengendalian Kerusakan Lingkungan pada Kementerian Negara Lingkungan Hidup Masnellyarti Hilman mengatakan, usulan pengajuan permintaan insentif pemeliharaan hutan lindung atau konservasi di Indonesia saat ini masih dalam proses diskusi. "Pengajuan insentif seperti itu masih membutuhkan metodologi pengukuran reduksi emisinya," ujarnya.

Menurut dia, untuk mempercepat rehabilitasi hutan di Indonesia yang terdegradasi, 53,9 juta hektar, memang dibutuhkan kerja sama internasional. Di samping itu, ada beberapa hutan yang masih baik yang membutuhkan insentif positif agar hutan tetap terpelihara.

Luas hutan di Indonesia diperkirakan 120 juta hektar. Beberapa wilayah dengan hutan dalam kondisi masih baik meliputi Papua, Papua Barat, Aceh, Sumatera Utara, Bengkulu, Sulawesi Tenggara, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, dan Kalimantan barat. "Kondisi hutan yang masih baik berfungsi menjadi penyerap karbon sehingga juga berpotensi membutuhkan insentif untuk mencegah kerusakan," kata Masnellyarti. (NAW)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup